

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Lingkungan terhadap Upaya Pencapaian *Sustainable Development Goals 2030*.

Akuntansi

Umi Yuliasih^{1*)}, Budi Susetyo²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal

*Email: umiyuliasih877@gmail.com

ABSTRACT

The issue of CSR disclosure has increased quite rapidly, and produced diverse benefits for the community and environmental performance also has many positive effects if done with good procedures. The purpose of this study was to determine the effect of CSR disclosure and environmental performance on the achievement of SDGs (2030) in mining companies. The sample used was 62 mining companies out of a population of 687 companies listed on the IDX, the determination of the sample was using the proportional sampling method with the multiple regression analysis test method using SPSS software version 22. The results showed that the variable X1 influenced the Y and X2 variables had no effect on the Y variable This is indicated from the value of the t test (partial test) of each variable X that is 0,000 and 0, 816, which means the significance value of variable X1 is below the significant level of 0.025 which means the hypothesis is accepted, the significance value of X2 is above 0.025 which means the hypothesis is rejected.

Keywords: *CSR, Environmental Performance, SDGs.*

ABSTRAK

Isu tentang CSR *disclosure* telah mengalami peningkatan yang cukup pesat, dan menghasilkan manfaat yang beragam bagi masyarakat dan kinerja lingkungan pun memiliki banyak pengaruh yang positif jika dilakukan dengan prosedur yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR dan kinerja lingkungan terhadap upaya pencapaian SDGs (2030) di perusahaan pertambangan. Sampel yang digunakan 78 menjadi 62 perusahaan (*outlier*) pertambangan dari populasi 687 perusahaan yang terdaftar di BEI, penentuan sampel menggunakan metode *proposive sampling* dengan metode uji analisis regresi berganda melalui software SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X1 berpengaruh terhadap variabel Y dan X2 tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Hal ini di tunjukan dari nilai uji t (uji parsial) masing- masing variabel X yaitu 0,000 dan 0, 816, yang berarti nilai signifikansi variabel X1 di bawah taraf signifikan yaitu 0,025 yang berarti hipotesis di terima, nilai signifikansi X2 di atas 0,025 yang berarti hipotesis di tolak.

Kata kunci: *CSR, Kinerja Lingkungan, SDGs.*

PENDAHULUAN

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam sidang umum ke 70 yang berlangsung pada 25 september 2015 di New York, Amerika Serikat menyepakati komitmen global berupa *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang merupakan target pembangunan bersama dalam jangka waktu pelaksanaan 2015-2030 sebagai kelanjutan dari *Millenium Development Goals* (MDGs) yang berakhir pada tahun 2015 lalu (Hadiwijoyo, & Anisa, 2019).

Tujuan Pembangunan Keberlanjutan memiliki 3 prinsip yang telah disepakati dan diadopsi oleh Indonesia yaitu prinsip *Universal*, prinsip *Integration* dan prinsip “*No One Left Behind*” (Hadiwijoyo, dan Anisa, 2019: 50). Prinsip ini saling berkaitan antara satu dengan lainnya dan merupakan pertimbangan untuk menentukan 17 tujuan yang terdapat di SDGs seperti *people* (manusia), *planet* (bumi), *prosperity* (kemakmuran), *peace* (kedamaian), *justice* (keadilan) dan *partnership* (kerjasama) (Panuluh & Fitri, 2016).

SDGs mengedepankan prinsip pembangunan global yang artinya semua negara harus berpartisipasi dalam mensukseskan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan baik negara berkembang atau negara maju bahkan Indonesia sendiri melibatkan pemerintah, non pemerintah, para pelaku usaha, masyarakat sipil, filantropi, akademisi dan pakar kemudian media (Gasali & Thaher, 2018).

Beberapa waktu lalu Indonesia mengalami peristiwa kerusakan lingkungan yang menyebabkan kekhawatiran bagi masyarakat lingkungan sekitar perusahaan pertambangan. Seperti yang diketahui bahwa industri oil, *mining* dan gas di Indonesia yang paling disorot mengenai kegiatan operasinya. Dari hasil operasinya perusahaan lebih banyak mengambil hasil alam yang juga menyebabkan pencemaran udara maupun pencemaran air. Hal tersebut menjadi perhatian masyarakat sekitar karena bertentangan dengan konsep tujuan pembangunan berkelanjutan yang mengedepankan pemenuhan kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan kebutuhan yang akan datang (Tridarma, 2019). Contoh kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh perusahaan minyak adalah kasus PT Pertamina Hulu Energi *Offshore North West Java* (ONWJ), yang bertempat dikarawang Jawa Barat yang mengalami tumpahan minyak pada tanggal 12 Juli 2019. Peristiwa tersebut menyebabkan pencemaran air pantai utara Karawang. Peristiwa tersebut diduga diakibatkan karena adanya kebocoran gas yang menimbulkan gelembung udara di sumur YYA-1 Blok *Offshore North West Java* (Liputan6, 2019).

Untuk menekan dampak negatif yang akan ditimbulkan dari aktivitas perusahaan maka setiap perusahaan harus memiliki program CSR dengan menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan. CSR yang dilakukan mulai dari bidang ekonomi, lingkungan, sosial (Tridarma, 2019). Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dapat dicapai dengan kolaborasi antara pemerintah dan pelaku bisnis seperti pengungkapan atau pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* di setiap perusahaan. Implementasi CSR yang selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dapat mempercepat pencapaian SDGs seperti melalui program pemberdayaan masyarakat (Apriliyani & Novita, 2019). Pendekatan pemberdayaan masyarakat didalam pelaksanaan CSR sebagai cara efektif perusahaan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat (Maimunah, 2009).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Teori legitimasi mengatakan bahwa perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya telah disesuaikan dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat sekitar perusahaan (Nasi, J., *et al*, 1997). Berdasarkan teori tersebut pengungkapan CSR dan lingkungan oleh perusahaan merupakan salah satu langkah untuk mendapatkan pengakuan sosial dari masyarakat sekitar, maka keberlanjutan sebuah perusahaan dapat terjaga karena entitas telah melaksanakan norma yang berlaku (Anggraeni, 2015).

Teori stakeholder

Teori *stakeholder* adalah pendekatan perusahaan untuk menjalin hubungan baik dengan *stakeholder* dengan cara memenuhi harapan atau permintaan *stakeholder* melalui pengungkapan CSR. *Stakeholder* dapat memperoleh informasi atas kegiatan operasional perusahaan melalui pengungkapan *corporate social responsibility* (Asyidiki, 2018).

Sustainable Development Goals (SDGs)

Hadiwijoyo dan Anisa, (2019: 42) SDGs merupakan inisiatif global yang bertujuan untuk menciptakan kehidupan manusia menjadi lebih baik dalam aspek sosial dan ekonomi serta dapat bersinergi dengan lingkungan. Pada penyusunannya, didasari penuh bahwa inisiatif global ini tidak dapat menampilkan adanya implementasi ditingkat regional dan nasional. SDGs ditingkat regional dan nasional pun perlu meneguhkan kembali semangat dan nilai SDGs yang inklusif dan partisipatif sebagaimana yang telah dibangun dalam SDGs tingkat global. Peran negara sangat krusial dalam memastikan bahwa pelaksanaan SDGs

mendasarkan pada pendekatan dan strategi yang holistik antara pembangunan ekonomi, inklusif sosial dan keberlanjutan lingkungan dengan tetap mengedepankan pada karakteristik pada prioritas tiap-tiap negara”. Setelah sebelumnya MDGs hanya berisikan 8 (delapan) tujuan yang lebih banyak fokus pada masalah pengentasan kemiskinan, kini SDGs memiliki 17 tujuan (17 Goals), 169 target dan 241 Indikator yang lebih menyeluruh yaitu (Hadiwijoyo, & Anisa, 2019):

1. Menghapus segala bentuk kemiskinan.
2. Mengakhiri kelaparan
3. Pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi
4. Kehidupan sehat dan sejahtera
5. Pendidikan berkualitas
6. Air bersih dan sanitasi layak
7. Energi bersih dan terjangkau
8. Berkurangnya kesenjangan
9. Penanganan perubahan iklim
10. Kesetaraan gender
11. Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab
12. Ekosistem laut dan ekosistem darat
13. Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh
14. Industri, inovasi dan infrastruktur
15. Mengurangi ketimpangan dalam dan antar negara
16. Kota dan komunitas berkelanjutan
17. Kemitraan untuk mencapai tujuan

Berdasarkan 17 *Goals* tersebut, SDGs dikategorikan dalam 4 pilar yaitu:

- 1) Pilar I – Pembangunan Manusia
- 2) Pilar II – Pembangunan Lingkungan Hidup
- 3) Pilar III – Pembangunan Ekonomi
- 4) Pilar IV – *Governance* (Pembangunan Hukum dan Tata Kelola)

Prinsip–Prinsip SDGs

Disampaikan juga oleh (Panuluh & Fitri, 2016) menguraikan bahwa ada 5 prinsip mendasar yang menyeimbangkan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan, yaitu: *People* (manusia), *Planet* (bumi), *Prosperity* (kemakmuran), *Peace* (perdamaian) dan *Partnership*

(kerjasama). Dari prinsip tersebut sebagai dasar implementasi dari *Sustainable Development Goals* dengan 17 tujuan dan 169 sasaran, yang sebelumnya MDGs hanya terdiri 8 tujuan dan 21 target.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility adalah upaya perusahaan untuk menaikkan citranya dimata masyarakat dengan membuat program-program bermanfaat yang bersifat eksternal dan internal (Gunawan, 2014: 1). Perkembangan dari waktu ke waktu, pemahaman untuk mencapai arti dan manfaat nilai perusahaan bergeser pada konsep dari *single p* menjadi 3p yaitu (*People, Planet and Profit*). Menurut Elkington (1997) dalam (Suwandi, 2018: 33) mengatakan bahwa konsep *triple bottom line* merupakan landasan dalam mengaplikasikan program CSR di dalam sebuah perusahaan.

Kinerja Lingkungan

Suratno, dan Bondan, (2006) mendefinisikan kinerja lingkungan sebagai mekanisme perusahaan secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan didalam operasional sebuah perusahaan dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggungjawab organisasi dibidang hukum. Adanya kinerja lingkungan yang diterapkan dengan baik oleh perusahaan sebenarnya merupakan perwujudan atau titik temu antara kepentingan pelaku etis perusahaan dan esensi strategi pembangunan berkelanjutan, dengan langkah mengintegrasikan antara pembangunan ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan lingkungan hidup (Haholongan, 2016: 416).

HIPOTESIS

Pengaruh Positif *Corporate Social Responsibility* dengan upaya pencapaian *Sustainable Development Goals*.

SDGs merupakan tujuan global yang direncanakan untuk mengatasi permasalahan yang sangat krusial didunia, salah satunya adalah kemiskinan. Kesejahteraan masyarakat dapat terealisasi apabila kebutuhan material, spriritual, dan sosial indiviu dapat terpenuhi. Untuk mencapai tujuan SDGs tersebut maka dapat dilakukan dengan program pemberdayaan masyarakat salah satunya CSR yang dilakukan oleh perusahaan (Apriliyani & Novita, 2019) Hal ini di dukung oleh Penelitian tersebut yaitu Theresie weasley (2018), M. Gasali dan M. syafrizal Thaher (2018) Helly Khairudin dan Erwin, (2018), Claudia Karina Putri, (2019), Hadiyah Fitri (2018), dan Weni Apriliyani, dan Novita (2019).

H1: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap upaya pencapaian SDGS.

Pengaruh positif Kinerja Lingkungan Dengan Upaya Pencapaian *Sustainable Development Goals*.

Jika diamati 17 tujuan SDGs mencakup seluruh aspek kegiatan manusia di bumi. Salah satunya adalah meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melaksanakan perubahan yang positif dan berwawasan lingkungan (Warlina, 2017). Pembangunan berkelanjutan yang berkaitan dengan wawasan lingkungan perlu dilakukan dan diperhatikan untuk mengetahui keadaan lingkungan dengan melakukan analisis terhadap dampak lingkungan akibat aktifitas perusahaan, sehingga pembangunan berkelanjutan bukan hanya mensejahterahkan ekonomi saja tetapi efek dari kerusakan lingkungan juga dapat teratasi (Warlina, 2017). Berkaitan dengan upaya pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan kinerja lingkungan perusahaan bisa berpengaruh sebagai langkah upaya pencapaian SDGs. Karena dengan pelaksanaan kinerja lingkungan yang baik setiap perusahaan berarti mendukung tercapainya salah satu aspek terpenting dalam pembangunan berkelanjutan yaitu kinerja lingkungan itu sendiri.

H2 : Kinerja lingkungan perusahaan berpengaruh positif terhadap upaya pencapaian SDGs

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengambilan sampel menggunakan (*Purposive sampling*) atau berdasarkan kriteria yang sudah di tentukan. Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2018, perusahaan pertambangan di BEI yang menerbitkan laporan tahunan 2017 dan 2018, perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang mengungkapkan CSR dalam laporan tahunannya. Berdasarkan kriteria tersebut maka 39 perusahaan telah memenuhi kriteria pemilihan sampel dengan periode pengamatan 2 tahun. Tetapi pada saat pengolahan data data tidak menunjukkan angka normal sehingga harus menggunakan metode *outlier*, sehingga total pengamatan menjadi 62 perusahaan.

Operasional Variabel

Sustainable development goals diukur berdasarkan 17 tujuan SDGs. Pengukuran variabel *corporate social responsibility* menggunakan *Dummy Variabel* yaitu angka 1 jika item CSR diungkapkan dan 0 jika item CSR tidak diungkapkan. Kinerja lingkungan diukur berdasarkan perusahaan yang bersertifikat ISO 14001 atau tidaknya perusahaan bersertifikat ISO 14001.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	62	.01	.23	.0827	.06479
Kinerja Lingkungan	62	0	1	.42	.497
SDGs	62	6	13	9.10	1.676
Valid N (listwise)	62				

Sumber: Data diolah (2020)

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.22179630
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.068
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.193 ^c

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji SPSS di atas menunjukkan data terdistribusi normal karena nilai signifikansi diatas 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics ^a	
		Tolerance	VIF
1	CSR	.747	1.339
	Kinerja Lingkungan	.747	1.339

Sumber: Data diolah (2020)

Dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas karena nilai toleran lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Dimana syarat tidak terjadi multikoloniaritas jika nilai toleran $>0,1$ dan nilai VIF <10 .

Uji Heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.661	.169		3.922	.000
	CSR	3.111	1.842	.247	1.689	.097
	Kinerja Lingkungan	-.038	.240	-.023	-.160	.873

Sumber: Data diolah (2020)

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*, dimana di peroleh nilai signifikansi masing-masing variabel (X) yaitu 0,97 dan 0,873 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi lebih dari 0,05

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.685 ^a	.469	.451	1.242	2.185

Sumber: Data diolah (2020)

Pada Tabel 5 penelitian ini tidak terjadi masalah Autokorelasi karena nilai DU pada tabel t, yaitu 1,6561, $(4-1,6561=2,3439)$, DW 2.185. Jadi, $2,185 > 1,6561$ dan $2,185 < 2,3439$ dan telah memenuhi syarat tidak Autokorelasi yaitu $DW > DU$ dan $DW < 4-DU$.

Analisis Regresi Linier Berganda.

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.623	.260		29.335	.000
CSR	17.372	2.841	.671	6.116	.000
Kinerja Lingkungan	.087	.370	.026	.234	.816

Sumber: Data diolah (2020)

Nilai konstanta menunjukkan angka 7,623, yang berarti jika variabel independen (X) CSR dan kinerja lingkungan bernilai 0 atau konstan, maka variabel *sustainable development goals* sebesar 7,6235 satuan. Nilai koefisien $\beta_1 = 17,372$ hal ini berarti variabel CSR (X1) terdapat pengaruh positif terhadap variabel SDGs (Y). Jika variabel CSR (X) mengalami peningkatan 1% sedangkan variabel lain tetap, maka upaya pencapaian SDGs (Y) akan meningkat sebesar 1.700%. Koefisien $\beta_2 = 0,087$ hal ini berarti variabel kinerja lingkungan (X2) terdapat pengaruh positif terhadap variabel SDGs (Y). Jika variabel kinerja lingkungan (X2) mengalami peningkatan 1%, dan variabel lain tetap maka upaya pencapaian SDGs (Y) akan meningkatkan sebesar 8,7%.

Uji Hipotesis Parsial atau Individu.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.623	.260		29.335	.000
CSR	17.372	2.841	.671	6.116	.000
Kinerja Lingkungan	.087	.370	.026	.234	.816

Sumber : Data diolah (2020)

Hasil uji hipotesis di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: nilai signifikansi variabel CSR sebesar 0,000 angka tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,025, hal ini berarti hipotesis CSR berpengaruh positif terhadap upaya pencapaian SDGs 2030 di terima karena didukung oleh data. Sedangkan nilai signifikansi variabel kinerja lingkungan

sebesar 0,816 angka tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,025, hal ini berarti hipotesis kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap upaya pencapaian SDGs 2030 tidak dapat diterima karena didukung oleh data.

Uji Analisis Kelayakan Model.

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Kelayakan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80.359	2	40.180	26.033	.000 ^b
	Residual	91.060	59	1.543		
	Total	171.419	61			

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 26,033 dan F_{tabel} sebesar 3,150 hal ini di ketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi pengujian lebih kecil dari 0,025 menunjukkan bahwa secara simultan variabel pengungkapan CSR dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap variabel *sustainable development goals*.

Uji Determinasi (R²).

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 ^a	.469	.451	1.242

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 9 koefisien determinasi menerangkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,451 atau 45,1% artinya variabel upaya pencapaian SDGs dapat dijelaskan oleh variabel *corporate social responsibility* (X1) dan kinerja lingkungan (X2) sebesar 45,1 % dan sisanya sebesar 54,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti keikutsertaan masyarakat sipil.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7 menyimpulkan bahwa pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI berpengaruh terhadap upaya pencapaian SDGs sedangkan kinerja lingkungan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tidak berpengaruh terhadap upaya pencapaian SDGs 2030 hal ini dikarenakan masih banyak

perusahaan yang belum bersertifikat ISO 14001 dan kinerja lingkungan belum dilakukan dengan maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap upaya pencapaian SDGs 2030.
2. Pengungkapan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap upaya pencapaian SDGs 2030.

Saran

Penelitian selanjutnya supaya menggunakan sampel beberapa sektor perusahaan seperti perusahaan manufaktur dengan *time series* yang lebih lama.

Penelitian selanjutnya supaya menggunakan indikator *lagging* atau *leading* pada kinerja lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyani, W., & Novita, N. (2019). Implementation Of Csr Programs Toward Achievement Of The Sdgs Target. *Accruals*, 3(1), 13–31. <https://doi.org/10.35310/accruals.v3i1.37>
- Ferawati, R. (2018). Sustainable Development Goals di Indonesia: Pengukuran dan Agenda Mewujudkannya Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Kontekstualita*, 33(02), 143. <https://doi.org/10.30631/kontekstualita.v35i02.512>
- Gasali, M., & Thaher, S. (2018). Analisa Keselarasan Program Corporate Sosial Responsibility (Csr) Perusahaan Yang Beroperasi Di Kabupaten Indragiri Hilir Dengan Sustainable Development Goals (Sdgs). *Jurnal Selodang Mayang*, 4(2), 118–122.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti & Anisa, D. F. (2019). *SDGS Paradigma Baru Pembangunan Global*.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti dan Anisa, D. F. (2019). *SDGs Paradigma Baru Pembangunan Global* (Edisi Pert). Spektrum Nusantara.
- Liputan6. (2019). *Kronologi Terjadinya Tumpahan Minyak di Pantai Utara Karawang*. www.liputan6.com. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4021764/kronologi-terjadinya-tumpahan-minyak-di-pantai-utara-karawang>
- Maimunah, I. (2009). Corporate Social Responsibility And Its Role In Community Development: An International Perspective. *Uluslararası Sosyal Ara_tirmalar Dergisi The Journal of International Social Research*, 2.
- Nayenggita, G. B., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Praktik Corporate Social



Responsibility (Csr) Di Indonesia. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 61.
<https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23119>

Panuluh, S., & Fitri, M. R. (2016). Perkembangan Pelaksanaan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. *Briefing Paper 02, infid*(Sustainable Development Goals (SDGs)), 1–25. http://www.sdg2030indonesia.org/an-component/media/upload-book/Briefing_paper_No_1_SDGS_-2016-Meila_Sekar.pdf

Renjani, Ranggaarnalis. (2013). *Mengenal Iso 14001 Sistem Manajemen Lingkungan*. Wordpress.Com. <https://renggaarnalisrenjani.wordpress.com/2013/04/12/mengenal-iso-14001-sistem-manajemen-lingkungan/>

Suratno, Ignatius Bondan, dkk. 2006. (2006). Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004). In *Simposium Nasional Akuntansi*.

Tridarma, N. I. (2019). (*Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Tambang , Mlnyak d n. 1789*).